



<b>Accepted:</b> May 2024	<b>Revised:</b> June 2024	<b>Published:</b> August 2024
------------------------------	------------------------------	----------------------------------

## **Manajemen Strategi Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pondok Pesantren**

**Mohamad Sodik<sup>1</sup>, Laily Nur Syayidah<sup>2</sup>, Al Imroatul Fadilah<sup>3</sup>**

Universitas Islam Balitar, Indonesia

*e-mail:* <sup>1</sup>[msodiksydh@gmail.com](mailto:msodiksydh@gmail.com), <sup>2</sup>[syayidah.cantik@gmail.com](mailto:syayidah.cantik@gmail.com), <sup>3</sup>[alimroatul2@gmail.com](mailto:alimroatul2@gmail.com)

### ***Abstract***

*Currently, interest in memorizing the Al-Qur'an continues to increase, resulting in the emergence of educational institutions that organize tahfidz programs. However, in reality, there are still many memorizers of the Qur'an who complain that memorizing the Qur'an is difficult. This is caused by disturbances from within the self, namely from within the soul and disturbances from the environment. A good method will make it easier to memorize and help students not get bored in the memorization process. This research uses descriptive-analytical research, the data obtained are the results of observations, interviews, taking pictures, document analysis, and field notes. The results of this research are the Hifdzil Jadid Management learning strategy (new memorization) in improving the quality of student memorization at the Riyadhus Samawi Blitar Islamic Boarding School by using various strategies including using Tilawati reading and carrying out memorization. The management method/strategy used by caregivers is to give freedom to all students to use any method/method to make it easier to memorize, sometimes using the talaqqi method, Murojaah hifdzil Jadid and Murojaah hifdzil qodim, but before that, they are required to memorize 15 long letters. such as Surah Al-Baqorah, Ali Imran, An-Nisa', Al-Maidah, Al-An'am, Al-A'raf, At-Taubah, Yusuf, Maryam, Al-Waqi'ah, An-Nahl, Yasin, Al-Isro', Al-Kahfi, and As-Su'ara'. By memorizing long letters, the students will be encouraged to memorize shorter letters which will make them aware that they are capable of memorizing so they will be encouraged to memorize 30 Juz.*

**Keywords:** *Management; learning strategies; tahfidz Al-Qur'an*

### Abstrak

Saat ini, minat orang untuk menghafal Al-Qur'an terus meningkat, yang mengakibatkan munculnya lembaga pendidikan yang menawarkan kursus tahfidz. Namun, banyak menghafal Al-Qur'an terus mengeluh bahwa menghafal Al-Qur'an sulit. Hal ini disebabkan oleh gangguan internal yaitu dari dalam jiwa dan gangguan dari lingkungan. Metode yang baik akan memudahkan dalam menghafal dan membantu siswa tidak bosan dalam proses menghafal. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif analitis, data yang diperoleh adalah hasil observasi, hasil wawancara, pemotretan, analisis dokumen dan catatan lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Riyadhus Samawi karena selain menghafalkan Al-Qur'an Santri juga melaksanakan sekolah formal yang tujuannya untuk mengembangkan pribadinya. Hasil dari penelitian ini adalah strategi pembelajaran Manajemen *Hifdzil Jadid* (hafalan baru) dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren Riyadhus Samawi Blitar dengan menggunakan berbagai strategi diantaranya dengan menggunakan bacaan Tilawati dan melaksanakan hafalan. Metode/strategi penatalaksanaan yang dilakukan oleh pengasuh adalah dengan memberikan kebebasan kepada seluruh peserta didik untuk menggunakan cara/metode apapun agar lebih mudah dalam menghafalnya, adakalanya menggunakan metode talaqqi, namun sebelumnya diwajibkan untuk menghafalkan 15 surat panjang dalam Al-Qur'an. Dengan demikian para santri akan terdorong untuk menghafalkan Al-Qur'an secara penuh.

**Kata Kunci:** Manajemen Strategi; Pembelajaran; Tahfidz Al-Qur'an

### Pendahuluan

Manajemen terdiri dari beberapa fungsi diantaranya yaitu *planning*, *organizing*, *staffing directing*, *controlling*, dan manajemen merupakan alat untuk mencapai tujuan. (3) George R. Tarry, mengemukakan empat fungsi manajemen yaitu: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan). Dalam implementasinya manajemen sangat penting untuk meningkatkan kapasitas kinerja dan hasil yang lebih maksimal. Strategi adalah merupakan seni untuk mengelola sumber daya yang ada agar dapat mencapai sasaran yang disetujui dengan efektif dan efisien. Strategi berkaitan erat dengan bagaimana melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Terminologi strategi muncul dari dunia militer sebagai suatu rancangan dan tindakan yang harus dilakukan untuk memenangkan peperangan. Dengan pengertian ini ada tekanan untuk melakukan penyerangan, menaklukkan, dan memenangkan. (Zamroni, 2020)

Menghafal Al-Qur'an merupakan ibadah yang sangat dianjurkan, sayangnya belum menjadi amalan sehari-hari bagi umat Islam, mungkin karena menghafal Al-Qur'an itu sulit, padahal menghafal Al-Qur'an tidak sulit. Buktinya ada Begitu banyak anak-anak muda yang kini bisa menghafal seluruh isi Al-Qur'an. Dibutuhkan tujuan yang kuat dan pantang menyerah. Selain itu, metode yang dapat memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an juga tidak kalah pentingnya. (Paris Tarigan, 2021). Karena Al-Qur'an adalah wahyu yang benar secara mutlak, akal tidak cukup untuk memahaminya. Untuk merasakan firman-Nya, seseorang harus memiliki ketajaman hati. (Hasyim, 2017)

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an merupakan salah satu bentuk lembaga keagamaan yang khusus mempelajari pembelajaran Tahfidzul Quran. (Eva Fatmawati, 2019) Membaca Al-Qur'an bagi seorang muslim dianggap sebagai ibadah, maka mempelajari Al-Qur'an juga dianggap sebagai ibadah. Bahkan sebagian ulama mengatakan bahwa mempelajari Al-Qur'an itu wajib. Karena Al-Qur'an merupakan pedoman dasar bagi setiap muslim. Kajian terhadap Al-Qur'an membuktikan bahwa umat Islam bertanggung jawab terhadap kitab sucinya. (Nidhom, 2018)

Saat ini, minat orang untuk menghafalkan Al-Qur'an semakin meningkat, yang

mengakibatkan munculnya lembaga pendidikan yang menawarkan kursus tahfidz. Banyak orang tua mengirim anak-anak mereka ke sekolah tahfidz Al-Qur'an. Namun, banyak penghafal Al-Quran yang mengeluh sulit menghafalkannya. Hal ini disebabkan adanya gangguan dari dalam diri yaitu dari dalam jiwa dan gangguan dari lingkungan. (Budi and Richana, 2022)

Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, nabi dan rasul terakhir. Al-Qur'an merupakan pedoman dan petunjuk bagi umat manusia sepanjang hidup dan menghadapi permasalahan hidup sepanjang zaman, yang tidak luntur dimakan waktu dan tidak lekang oleh waktu. Hal-hal seperti membaca (al-tilawah), menulis (al-kitabah) dan menghafal (at-tahfidz) adalah sesuatu yang harus dijaga dan dijaga oleh orang-orang yang beragama Islam agar wahyu tetap utuh dan tidak berubah atau diganti dengan kata-kata lain (Budi and Richana, 2022). Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Hijr Ayat 9 yang berbunyi.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: "Kami menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya (juga) kami melestarikannya". (QS Al-Hijr Ayat 9)

Fakta bahwa banyak orang menghafal Al-Qur'an karena hati mereka terbimbing untuk melakukannya menunjukkan bahwa Allah selalu menjaga Al-Qur'an sesuai dengan kehendak-Nya. Salah satu upaya hamba untuk menjaga kesucian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya (tahfizhul Qur'an) kepada setiap generasi umat Islam (Al-Qardawi, 2000) sehingga dapat melahirkan generasi Muslim Al-Qur'an. Selain menghafal Al-Quran, tugas seorang hamba (Muslim) adalah mendapat kesempatan mempelajari, memahami dan mengamalkan isinya dalam kehidupan sehari-hari. Surat Al-Qomar 17. Ayat Al-Quran berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: "Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran." (QS Al-Qomar 17)

Jadi adakah yang ingin mengambil pelajaran? Ayat ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an merupakan bahasa yang sangat mudah dipelajari dan dihafal. Keberadaan dan operasional Pondok Pesantren Tahfidzi yang fokus pada pembelajaran ajaran Al-Qur'an dan penanaman nilai-nilai mempunyai arti penting dan strategis dalam mendidik generasi Al-Qur'an. Pencetakan generasi mengaji sangat mendukung upaya membangun karakter bangsa dan mencapai tujuan pendidikan nasional sesuai dengan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (mengembangkan peluang peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, demokratis, dan bertanggung jawab). Oleh karena itu, penerapan Tahfidz di pesantren harus dikembangkan lebih lanjut baik secara kuantitatif maupun kualitatif melalui metode pengajaran yang efektif. (Anwar, 2021).

Banyak strategi dan metode yang digunakan untuk menghafal Al-Quran, metode menjadi penting dalam menghafal Al-Quran karena metode dapat memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran. Strategi pengajaran adalah proses, langkah-langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, bisa dikatakan strategi pengajaran fokus pada tujuan. Ada berbagai macam metode pengajaran Al-Qur'an yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an oleh anak (siswa), banyak metode yang telah dikembangkan di Indonesia. Penyelenggaraan pendidikan Islam merupakan suatu hal yang sangat penting. (Usman, and Muzakkir, 2022) Pendidikan Islam jelas

memerlukan tata kelola yang baik, perencanaan dan struktur yang baik agar bisa eksis dan berkembang. Sehingga dapat mengembangkan dan memperluas kehadiran pendidikan Islam dalam persaingan global. (Hidayati and Sharifudin, 2023)

Sumber hukum Islam adalah Al-Qur'an, sehingga sangat penting untuk dipelajari dan dihafal. Mengamalkan Al-Qur'an merupakan salah satu cara untuk menjaga dan melestarikan Al-Qur'an, sehingga menghafal Al-Qur'an sejak usia dini hingga dewasa dan mewariskannya kepada generasi berikutnya merupakan persiapan yang perlu dilakukan ummat Islam. . Bukti kecintaan umat Islam terhadap Kitab Suci Al-Quran tentu saja dengan menjaga dan membinanya, menghafalkannya, menguatkannya, menghafalkannya. (Fathah, 2021)

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang mengajarkan siswanya untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan mempelajari pelajaran agama dan umum. Masalah terbesar yang dihadapi siswa saat menghafal Al-Qur'an adalah kesulitan membaca (Ismail, Suhadi and Sulistyowati, 2022). Sekolah, atau dalam Islam disebut Madrasah, adalah lembaga pendidikan formal dengan tugas, fungsi, dan peran sebagai lembaga resmi yang membantu pendidikan dalam keluarga. Sekolah mengajar, mendidik, memperbaiki, membentuk kepribadian, dan mengembangkan semua potensi siswa agar dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Armai Arief dan Sholehuddin (2009: 15-16) menyebutkan beberapa fungsi sekolah, termasuk:

1. Menumbuhkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan;
2. Spesialisasi, yaitu sekolah sebagai lembaga sosial dengan spesialisasi dalam bidang pendidikan; dan
3. Memberikan pengetahuan.
4. Efisiensi, sekolah membuat pendidikan lebih efektif;
5. Sosialisasi, sekolah membantu siswa menjadi orang sosial dan beradaptasi;
6. Konservasi dan transmisi kultural. (Kusmiran, 2022)

Dari sini dapat di ambil kesimpulan bahwa di era globalisasi saat ini pendidikan formal menjadi sangat penting mengingat pergeseran ilmu pengetahuan dan budaya sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan dan eksistensi seseorang. Melalui pendidikan formal harapannya santri juga dapat mengembangkan potensinya dan ikut serta mewarnai dunia dengan ilmu kepesantrenanya dan tak lupa dengan ilmu yang terdapat dalam Al-Qur'an.

Dari beberapa penelitian yang terdapat beberapa kesamaan dari penelitian ini diantaranya adalah pertama penelitian yang disampaikan oleh M. Hanif Satria Budi dan Sita Arifah Richana dengan judul "Manajemen Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pesantren" hasil penelitian dari PPTQ Lubabul Fattah dan PP Bustanu Usyaqil Qur'an Tulungagung, pada penelitian ini hanya berfokus pada Santri pondok pesantren yang tidak memiliki beban sekolah formal.

Kedua penelitian yang disampaikan oleh Eva Fatmawati dengan judul "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an" dari Madrasah Tsanawiyah Al-Iklash Bandung, pada penelitian ini juga berfokus pada Santri dari Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani yang mana mereka juga tidak memiliki beban sekolah formal.

Ketiga penelitian yang disampaikan oleh Subaidi, Barowi, Sutarno dari Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Jepara, Indonesia dengan judul "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pondok Tahfidz Putri Anak-Anak "Yanabi'ul Quran" Sambeng Karangmalang Gebog Kab. Kudus", pada penelitian ini juga tidak menyebutkan bahwa para Santri juga meleksanakan pendidikan formal.

Dari beberapa penelitian di atas peneliti dapat memberikan gambaran bahwa obyek penelitian ini adalah adanya Santri Tahfidz yang dapat melaksanakan pembelajaran Tahfidznya dan juga melaksanakan sekolah formal sehingga ketika lulus nanti mereka dapat hafalan Al-Qur'an dan juga memiliki ilmu sekolah formal yang nantinya mereka dapat mengembangkan diri dan melanjutkan pendidikan pada jenjang selanjutnya. Dari latar belakang di atas tujuan penelitian ini adalah untuk menggali bagaimanakah manajemen strategi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Riyadhus Samawi Lodoyo Blitar.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Riyadhus Samawi Blitar dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode penelitian deskriptif untuk menggambarkan realitas di lokasi penelitian. (Sulaichah, Purbaningrum and Sholeh, 2023) Metode ini adalah bagian dari penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa pernyataan tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan sifat seperti apa adanya. (Rudianto, Dacholfany and Aminin, 2021) Pendekatan yang digunakan dalam pendekatan penelitian adalah pendekatan kualitatif, sumber datanya adalah data primer yang di peroleh dari wawancara dengan Kyai Ahmad Sholikhul Anwar yang selaku pengasuh Pondok pesantren, dikumpulkan dari pihak pondok pesantren dan dari para wali serta santri pondok pesantren, kemudian data sekunder dikumpulkan dari dokumen-dokumen yang ada di pihak pondok pesantren.

Jenis penelitian ini adalah Studi kasus Eksploratif yaitu penelitian yang dibuat untuk memperoleh keterangan, informasi, data mengenai hal-hal yang belum terungkap. Tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi suatu hal yang belum mempunyai gambaran sama sekali mengenai hal yang akan diteliti. Eksploratif tidak memerlukan sebuah hipotesis dalam penelitian, namun menyiapkan beberapa pertanyaan sebagai penuntun untuk memperoleh keterangan dan informasi.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumen. Hal ini kemudian diringkas dan dijelaskan serta dideskripsikan secara singkat sambil menganalisis data, dengan fokus pada informasi penelitian yang paling penting dan relevan. Uji keabsahan data dengan triangulasi sumber data yaitu dengan membandingkan data dari wawancara dengan pengasuh dan wawancara dengan beberapa Santri di pondok Riyadhus Samawi, kemudian menggunakan triangulasi teori yaitu dengan membandingkan data wawancara Kyai Ahmad Sholikhul Anwar dengan observasi langsung ke lokasi. Setelah data terkumpul maka tahapan selanjutnya adalah mereduksi data, data pokok dan data yang dianggap penting dikumpulkan dan disimpulkan, langkah selanjutnya adalah display data atau memaparkan data tersebut dengan menggunakan bahasa sendiri.

Lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantren Riyadhus Samawi, karena lokasi tersebut mengelola Santri yang menghafalkan Al-Qur'an dan yang juga sekolah formal di Madrasah Tsanawiyah dan juga di Madrasah Aliyah di bawah naungan kemenag, sehingga penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pesantren dapat mengatur jadwal serta metode yang paling tepat untuk para Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Riyadhus Samawi mengingat mereka juga memiliki kesibukan di madrasahnyanya.

### **Hasil Penelitian**

#### ***Manajemen Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an***

Ditinjau dari segi etimologis, telah diperjelas bahwa manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu

manus, mano atau mantis artinya adalah tangan dan agere artinya melakukan, kemudian kedua istilah tersebut (manus dan agere) digabungkan menjadi satu istilah yang mengandung kata kerja, management, yang berarti hidup berdampingan. (Erdiani, 2022)

Fungsi utama manajemen yang dikenal secara umum adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian (monitoring). Fungsi-fungsi tersebut saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain dalam keseluruhan proses pengelolaan. Dalam mengelola suatu organisasi atau bisnis, manajemen yang efektif memerlukan kemampuan mengelola dan menjalankan seluruh fungsi manajemen dengan baik dan seimbang. (Syaifuddin, 2023)

Menurut Davis dalam Syafaruddin dan Nasution (2016:110) organisasi pembelajaran adalah pekerjaan yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengatur dan menggunakan sumber belajar dengan tujuan mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Proses pengorganisasian pembelajaran meliputi empat kegiatan, yaitu: 1) Memilih alat taktis yang tepat 2) Memilih alat peraga atau materi audio visual yang tepat 3) Memilih ukuran kelas (jumlah siswa) yang tepat 4) Memilih strategi komunikasi yang tepat aturan, prosedur dan pengajaran yang rumit. (Raudhah Saragih, 2021).

Melihat keempat kegiatan pembelajaran di atas, sangat mungkin dapat diterapkan pada pembelajaran tahfizh Al-Qur'an. Hafalan Al-Quran terdiri dari dua suku kata yaitu Hafalan dan Al-Quran yang keduanya mempunyai arti yang berbeda. Suku kata pertama adalah hafalan. Dalam bahasa Arab mengingat disebut tahfizh, yang berasal dari kalimat hafizha-yahfazhu-hifzhan yang merupakan lawan kata dari lupa, yaitu selalu mengingat dan sedikit melupakan. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah ta'âlâ kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya. Menurut Al-Qur'an secara harafiah berarti membaca. Salah satu upaya sejati untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya. Parkisasi Al-Quran juga merupakan upaya untuk mengenalkan umat beriman terhadap kitab suci agar tidak buta terhadap kitab suci. (Novi Iryansyah, 2023)

### ***Manajemen Strategi Pembelajaran***

Manajemen dapat didefinisikan sebagai studi dan praktik pengorganisasian yang bertujuan untuk memimpin organisasi sedemikian rupa sehingga sumber dayanya, baik manusia maupun material, digunakan secara paling efisien dan efektif untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. (El Iq Bali and Fatah, 2023) Strategi adalah rencana aksi untuk mencapai sesuatu, rencana aksi untuk mencapai sesuatu. (Agung Nugroho Reformis Santono, 2020) Strategi adalah istilah lain dari pendekatan, cara atau metode untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan.

Dalam literatur akademis, ungkapan di atas sering digunakan secara bergantian Udin S. Winataputra dan Tita Rosita Istilah strategi secara harafiah berarti alasan atau strategi. Sementara itu, strategi pembelajaran diartikan sebagai serangkaian langkah atau prosedur yang digunakan guru untuk membawa siswa ke dalam lingkungan tertentu untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Strategi dapat diartikan secara bahasa sebagai strategi, tip, trik atau metode. Sementara itu, strategi secara umum adalah suatu rencana untuk memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran. Dapat diartikan sebagai suatu seni (art) yang melaksanakan suatu alur, yaitu taktik atau rencana. (Muntaqo, 2023)

Manajemen strategis juga merupakan serangkaian keputusan dan tindakan. Salah satu komponen manajemen strategis adalah perencanaan strategis, yang mencakup visi, misi, dan tujuan strategis organisasi. Komponen kedua adalah perencanaan operasional, yang mencakup unsur-unsurnya, seperti tujuan operasional dan pelaksanaan fungsi manajemen sebagai fungsi organisasi.

(Yuliana and Wurinta, 2020)

Strategi ini awalnya digunakan oleh tentara untuk melewati pertahanan musuh. Saat ini, istilah strategi tidak hanya digunakan dalam militer; itu juga digunakan dalam pendidikan. Kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien juga disebut sebagai pembelajaran di sekolah. (Saripudin dan Faujiah, 2018) Strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat penting. Hal ini memudahkan pembelajaran dengan hasil terbaik. Tanpa strategi pembelajaran, tujuan pembelajaran akan sulit dicapai. Tiga kategori variabel strategi pembelajaran adalah strategi organisasi, strategi penyampaian, dan strategi manajemen. (Wena, 2016)

*Pertama*, strategi organisasi adalah cara mengatur isi wilayah studi. Kedua, strategi penyampaian adalah cara siswa belajar dan menyikapinya. Ketiga, strategi manajemen merupakan cara mengatur komunikasi antara peserta didik dengan pemangku kepentingan lainnya. (Yuliana and Wurinta, 2020)

Mendekatkan siswa dengan Al-Qur'an, memahami cara siswa menghafal Al-Qur'an, menggunakan metode atau media yang inovatif, dan memilih waktu yang tepat adalah beberapa metode menghafal Al-Qur'an. Sementara strategi pembelajaran masih bersifat konseptual, untuk diterapkan, metode pembelajaran tertentu diperlukan. Menurut Sa'dullah, beberapa metode menghafal Al-Qur'an adalah *Binnadhhor*, yang berarti membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan teliti dan berulang kali melihat mushaf, *Tahfidz*, yang berarti menghafal atau mendengarkan apa yang dikatakan guru, *Takrir*, yang berarti mengulangi hafalan guru tahfidz, dan *Tasmi'*, yang berarti mendengarkan orang lain, baik individu maupun kelompok. (Budi and Richana, 2022)

### ***Kualitas Hafalan Santri***

Kualitas adalah standar, taraf, derajat atau tingkatan (kecerdasan, kemampuan) dan kualitas suatu hal yang baik atau buruk. Sedangkan hafalan berarti sesuatu yang dipelajari dengan hati. Hafalan الحفظ (merupakan Masdar dari kata حفظ (yang artinya menjaga, mengayomi, mengingat (Alquran, 2014). Kualitas menghafal Al-Quran) mengacu pada kualitas, tingkat atau tingkatan menghafalnya, baik atau buruk. Al-Qur'an Cara Menghafal Al-Qur'an Setiap orang pasti mempunyai cara menghafalnya masing-masing. Di bawah ini adalah cara atau metode menghafal Al Quran yang diajarkan oleh Syeh Abdul Muhsin bin Muhammad Qosm, Imam dan Khotib Masjid Medina Nabawi dalam kitabnya Khuthuwat ilassa:

1. Bacalah minimal 1 ayat sebelum menghafal yang sudah dihafal 10 kali secara tartib, pelan-pelan dan hargai bacaannya meski tidak tahu artinya. Setelah itu mulailah menghafal, ulangi 1 ayat sebanyak 10 kali tanpa kesalahan.
2. Jika 1 ayatnya panjang, cara menghafal ayat ini dapat dibagi menjadi dua atau tiga langkah. Saat menghafal, lakukan dengan sabar dan teliti serta hindari kecenderungan cepat menghafal.
3. Bacalah ayat berikut ini minimal 10 kali dan hafalkan, ulangi 10 kali tanpa kesalahan, lalu cocokkan ayat tersebut dengan ayat sebelumnya minimal 5 kali tanpa kesalahan.
4. Begitu seterusnya hingga anda hafal setengah atau 1 halaman sesuai kemampuan anda. Setelah mengoreksi 1 halaman, ulangi sebanyak 10 kali tanpa kesalahan. (Siti Mahfudhotin Nafi', 2016)

Beberapa faktor yang mendukung hafalan Al-Qur'an adalah:

1. Menciptakan lingkungan yang mengandung nuansa Al-Qur'an. Lingkungan dan teman-teman selalu mempengaruhi kita, jika lingkungan Al-Qur'an berkembang dengan baik maka hafalan

para santri tidak lagi sulit, sebaliknya jika lingkungan kurang mendukung maka besar pula pengaruhnya terhadap diri kita. siswa. memori memudar dengan mudah.

2. Mendengarkan bacaan hafalan Al-Qur'an. Mendengarkan Al-Qur'an dari orang lain atau melalui media elektronik mengingatkan otak dan merangsangnya melalui pendengaran, sehingga dapat memperkuat ayat-ayat yang dihafal.
3. Ulangi bacaan tersebut dengan orang lain. Mengulangi bacaan bersama teman atau orang lain merupakan cara yang baik untuk saling mengingatkan jika ada kesalahan dalam suatu pernyataan, jika sendirian sulit untuk mengetahui apakah ada kesalahan atau kekurangan pada ayat lain, karena Al-Qur'an Sebuah. Ada banyak ayat yang hampir sama.
4. Selalu dibaca dalam doa. Bisa dicoba dengan membaca saat salat, karena salat menambah keistimewaan membaca Al-Qur'an, sehingga hafalannya masuk lebih dalam ke sanubari.
5. Kegunaan Mushaf. Mushaf merupakan alat penghafal Al-Quran yang paling baik dibandingkan dengan media elektronik seperti gawai atau layar LCD.
6. Usia ideal. Usia ideal jelas menjadi faktor penting karena masa emas merupakan masa dimana aktivitas otak berada pada puncaknya, misalnya anak-anak yang masih remaja pasti memiliki aktivitas otak yang optimal dibandingkan orang dewasa yang pernah mengalami syok pikiran dan lain-lain. berpengalaman untuk berpikir dan banyak hal yang mereka pikirkan.
7. Manajemen waktu. Ketika Anda mencapai sesuatu, hauslah dengan menggunakan manajemen waktu yang tepat. Saat-saat yang baik untuk berpikir dan memaksimalkan aktivitas otak adalah: sebelum fajar dan setelah fajar, setelah matahari terbenam dan sebelum tidur, yang dapat memperkuat daya ingat.
8. Tempat untuk menghafal. Tempat menghafal Al-Quran harus jauh dari keramaian dan tentunya tempat yang sejuk dan menenangkan, itulah sebabnya banyak pondok pesantren yang terletak di pegunungan atau persawahan yang dibangun dengan indah. (Ridhoul Wahidi, 2017)
9. Naluri/faktor naluri. Faktor naluri adalah tindakan yang diinginkan setiap orang. Naluri berfungsi sebagai panduan perilaku. Salah satu elemen yang dapat membantu seorang siswa mencapai keberhasilan di masa depan adalah naluri atau kapasitas. (Mz, 2021)
10. Faktor kecerdasan, bakat dan minat. Setiap orang mempunyai keterampilan dan kemampuan yang berbeda-beda. Faktor ini juga sangat mempengaruhi kinerja tahfidz, karena kemampuan siswa berbeda-beda, sehingga anak tidak sama dalam menerima materi dan menghafal surat. Terkadang ada anak yang mengingat dengan cepat dan mudah, namun ada juga anak yang kesulitan mengingat surat-surat Al-Qur'an. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal huruf yang cukup panjang.

Menurut penelitian Fatah (2014) yang menjelaskan faktor pendukung tahfidz yaitu. kecerdasan, bakat dan minat peserta didik. Setiap anak mempunyai kecerdasan dan kemampuan yang berbeda-beda, sehingga perolehan materi pelajaran tidak bisa dibandingkan dengan anak lainnya. (Utami and Fathoni, 2022)

Beberapa faktor yang menghambat hafalan Al-Quran adalah:

1. Banyak melakukan Ma'siat. Sebagaimana dijelaskan dalam kitab Ta'lim Muta'alim dalam Syairnya yang berbunyi:

شكوت الي وكيع سوء حفظي # فارشدني الي ترك المعاصي

Artinya: "Aku bertanya pada Syekh Wakil lalu dia berkata aku tidak taat."



Banyaknya perbuatan maksiat merupakan faktor terpenting dalam menghafal Al-Qur'an karena Kalamullah tidak bisa dicampurkan dengan perbuatan maksiat.

2. Tidak selalu mengulang apa yang sudah dihafal.
3. Lebih memperhatikan urusan dunia dari pada ukrowi.
4. Hafalkan banyak ayat dalam waktu singkat tanpa mendalami hati.
5. Kurangnya semangat untuk menyelesaikan hafalan.

### **Manajemen Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren**

Dari data Pondok pesantren Riyadhus Samawi dapat di ketahui dari 3 tahun terakhir dari tingkat Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah data santri Tahfidz pada tahun 2022 pada awal hafalan, santri menghafal 15 surat yang panjang kemudian langkah awal hafalan surah ini diberikan untuk melihat motivasi dan minat santri dengan hafalannya, jika santri bisa hafal dan lancar dalam melafalkan berarti santri sudah mampu untuk melanjutkan hafalan. Untuk melanjutkan hafalan santri bisa memulai dari juz 1. Pada tahun ini ada 25 santri yang siap untuk menghafal. Kemudian pada tahun 2022, 25 santri tersebut memulai hafalan di juz 1 sampai dengan kemampuan yang mereka miliki biasanya dalam satu tahun mereka bisa menghafal 3-5 juz kebanyakan dari mereka bisa menghafal sampai 5 juz.

Pada tahun 2023 santri juga tetap melanjutkan hafalannya seperti biasa, 25 santri tersebut juga menghafal dalam tahun 2023 menghafal sekitar 5 juz dan dalam dua tahun mereka menghafal 10 juz. Hafalan berlanjut pada tahun 2024 selanjutnya mereka menghafal 5 juz selama 3 tahun dijenjang MTs Mereka mampu menyelesaikan hafalannya dengan rata-rata 15 juz. Hafalan ini juga berlanjut ketika mereka masuk ke Madrasah Aliyah, pada kelas 10 santri mulai hafalan dari juz 16 pada tahun 2022 santri kelas 10 memulai hafalan dalam satu tahun mereka bisa menghafal 5 juz jadi pada kelas 10 santri bisa menghafal 20 Juz, pada tahun 2023 santri juga menghafal 5 juz dan lanjut sampai dengan tahun 2024 diharapkan santri mampu menghafal 30 juz dalam 6 tahun tetapi semua atas kemampuan santri yang menghafal beberapa santri juga dapat menghafal 30 juz dalam 5 tahun, 5 tahun 5 bulan bahkan ada yang lebih 6 sampai 7 tahun. Secara keseluruhan

Adapun metode atau strategi pembelajaran *hifdzil jadid* (hafalan baru) dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren Riyadhus Samawi Blitar dengan menggunakan berbagai pendekatan untuk menghafal Al-Qur'an, diantaranya adalah dengan menggunakan bacaan Tilawati dan dalam penerapan hafalannya, metode/manajemen strategi yang digunakan oleh pengasuh adalah dengan cara memberikan kebebasan kepada semua guru untuk menggunakan teknik apa pun untuk membantu mereka menghafal. Pada lain sisi disamping harus menghafalkan Al-Qur'an banyak juga santri yang bersekolah baik pada tingkat MTS maupun MA sehingga tanggung jawab mereka menjadi ganda. Sebagian besar santri Pondok Pesantren Riyadhus Samawi menggunakan metode *binnadhhor* (yaitu dengan cara membaca dengan cermat dari ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang) dan kemudian dengan menggunakan metode tahfidz, yang berarti menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara bertahap.

Santri di Pondok Pesantren Riyadhus Samawi menghafal dengan cara membaca satu halaman berulang-ulang sampai lancar, lalu mengulang dengan menghafal satu persatu dari ayat tersebut. Untuk membuat satu halaman penuh, ulangi satu ayat sampai ingat dan lancar, lalu lanjutkan ke ayat berikutnya dengan cara yang sama seperti di awal. Mayoritas santri di Pondok Pesantren Riyadhus Samawi menghafal Al-Qur'an pada waktu malam hari setelah maghrib setelah Isya', sesudah sholat

subuh karena suasananya tenang, yang membuat lebih fokus dan memiliki banyak hafalan untuk disimpan pada esok harinya.

Pelajar tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadhus Samawi belajar melalui metode talaqqi, di mana siswa menyetorkan apa yang baru mereka hafal kepada seniornya. yang kemudian ketika sudah mendapatkan 1 juz bisa disetorkan kepada Kyai nya. Santri dianjurkan membaca dengan bacaan tartil sehingga bacaanya jelas bisa di dengarkan. Pondok Pesantren Riyadhus Samawi tidak menargetkan hafalan untuk santri sehingga santri bisa menghafal sesuai dengan kemampuan mereka, karena kalau ditargetkan santri ada yang merasa keberatan dan akhirnya pulang ke rumah dan tidak melanjutkan hafalannya lagi, namun sebelumnya diwajibkan menghafal 15 Surat Panjang dalam Al-Qur'an. Dengan menghafalkan surat-surat panjang para santri akan terdorong untunk menghafal surat yang lebih pendek, dan memberikan kesadaranba hwa mereka mampu menghafalkan, sehingga mereka terdorong untuk menghafalkan 30 Juz.

Kemudian strategi pembelajaran *muroja'ah hifdzil jadid* (hafalan baru) dengan *muroja'ah* secara mandiri dengan menggunakan metode *takrir* (mengulang hafalan). Pondok Pesantren Riyadhus Samawi tidak menetapkan waktu yang untuk muroja'ah mandiri. Adanya sorogan *muroja'ah* menguatkan muroja'ah mandiri. Namun, tidak dilakukan setiap hari kecuali evaluasi jangka pendek dilakukan. *Muroja'ah hifdzil jadid* dilakukan setelah hafalan satu juz. Teknik yang digunakan setiap Ustadz berbeda, ada yang mendengarkan bacaan setiap santri dan ada pula yang mendengarkan bacaan lebih dari satu santri sekaligus, guru membenarkan saat santri keliru atau lupa. Strategi yang dipakai Ustadz di Pondok Pesantren Riyadhus Samawi juga berbeda-beda ada guru yang menyimak bacaan setiap santri dengan lemah lembut, dan ada pula guru yang menyimak bacaan setiap santri dengan tegas seperti halnya pada metode *talaqqi*.

Sedangkan strategi pembelajaran *muroja'ah hifdzil qadim* (hafalan yang telah dihafalkan pada sebelumnya) dengan muroja'ah *hifdzil jadid*, atau *muroja'ah* mandiri menggunakan metode *takrir* (mengulang hafalan). Pondok Pesantren Riyadhus Samawi menganjurkan para santri untuk melakukan muroja'ah sendiri hafalan yang sudah lama disetorkan guna mengingat kembali hafalan tersebut dan menjadikan hafalannya semakin lancar. Pondok Pesantren Riyadhus Samawi tidak menentukan muroja'ah mandiri harus dilakukan pada waktu tertentu. Selain muroja'ah mandiri, Pondok Pesantren Riyadhus Samawi menyelenggarakan sorogan *muroja'ah hifdzil qadim* (hafalan lama) dengan menggunakan metode *talaqqi* (yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang Ustadz). Pondok Pesantren Riyadhus Samawi sorogan *muroja'ah hifdzil qadim* (hafalan lama) dilakukan setiap hari setelah maghrib kecuali hari kamis. Teknik dalam mengimplementasikan metode sorogan *talaqqi* tersebut yakni dengan cara Ustadz menyimak bacaan setiap santri dengan tegas.

Adapun waktu yang biasa digunakan para Santri untuk menghafal adalah sekiranya satu jam sebelum waktu subuh, karena waktu ini waktu yang sangat segar dan fungsi otak dapat bekerja secara maksimal, disamping itu waktu tersebut juga dapat digunakan untuk bermunajat. Kemudian dilanjutkan kembali setelah sholat Ashar, dan dilanjutkan setelah Isya' sekiranya sampai pukul sembilan malam. Akan tetapi ada juga Santri yang menghafalkan selain dari waktu yang telah disebutkan dan yang terpenting tidak mengganggu waktu di Madrasahny.

## Pembahasan

Implementasi Manajemen strategi pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di Pondok pesantren Riyadhus Samawi manajemen strategi yang dilaksanakan menurut pengasuh adalah dengan memberikan kebebasan terhadap Santri untuk melaksanakan hafalan, akan tetapi di wajjibkan menghafalkan 15

surat panjang dalam Al-Qur'an, manajemen strategi ini terbentuk berdasarkan kebutuhan pendidikan formal mendatang bagi santri, walaupun dipaksakan khawatirnya mereka akan pulang dan tidak melanjutkan *mondok*-nya. Jadi visi, misi Pondok pesantren adalah bagaimana mereka dapat selesai hafalannya dan juga memiliki pendidikan formal untuk pengembangan santri di masa mendatang.

Pengasuh pondok pesantren juga menganjurkan untuk *khusu'* dan meninggalkan hal yang berbau kemaksiatan dalam proses menghafal. Juga sering mengulang-ulang hasil hafalan baik sebelum maupun setelah di setorkan kepada Ustadz, lebih mengunggulkan akhirat tanpa meninggalkan duniawi, harus bersemangat dalam semua urusan termasuk hafalan. Kemudian pengasuh juga menekankan manajemen waktu harus disiplin karena mengingat mereka juga melaksanakan pendidikan formal jadi jadwal waktu harus tertata dengan baik, dan intinya manajemen waktu sangatlah penting demi kesuksesan, dan tak lupa juga harus selalu berdo'a agar semua keinginan tercapai.

## Penutup

Dalam menjalankan strategi manajemen pembelajaran menghafal Al-Qur'an, Pondok pesantren Riyadhus Samawi menggunakan berbagai metode untuk membantu santrinya menghafal Al-Qur'an. Pondok pesantren memberikan santri kebebasan untuk menggunakan metode apa pun yang mereka inginkan, karena di samping mereka menghafal mereka juga memiliki beban sekolah formal sehingga keduanya harus saling sinergi dan berjalan bersama, seperti dengan menggunakan metode *Tilawati* dalam bacaanya, sedangkan metode/cara menghafalkannya menggunakan talaqqi dalam *hifdzil jadid* maupun *hifdzil qodim*, akan tetapi para santri diharuskan untuk menghafalkan 15 surat yang termasuk surat terpanjang di Al-Qur'an.

## Daftar Pustaka

- A., Usman, S., and Muzakkir (2022) 'Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius Santri Pada Pondok Pesantren Ddi (Darud Da'wah Wal-Irsyad) Mattoanging Kabupaten Bantaeng', *Inspiratif Pendidikan*, 11(2), pp. 263–275. Available at: <https://doi.org/10.24252/ip.v11i2.31627>.
- Anwar, S. (no date) 'Implementasi Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Syech Ahmad Chatib Al-Minangkabawi'.
- Budi, M.H.S. and Richana, S.A. (2022) 'Manajemen Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pesantren', 5(1).
- El Iq Bali, M.M. and Fatah, M.A.A. (2023) 'Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al Qur'an', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), pp. 534–540. Available at: <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4835>.
- Eva, F. (2019). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, *Jurnal Islamic Education Manajemen*, *Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol.4 No.1.
- Erdiani, N. (2022) 'Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Al-Alim Sleman Yogyakarta', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), pp. 6690–6697. Available at: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3197>.
- Fathah, M.U.A. (2021) 'Metode Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Smp Mbs Bumiayu', *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 20(2), p. 188. Available at: <https://doi.org/10.18592/jiiu.v20i2.4750>.
- Hasyim, W. (2017) 'Strategi Pembelajaran Al-Quran Pada Lembaga Majelis Al-Qurra' Wa Al-Huffaz Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo', *Inspiratif Pendidikan*, 6(2), p. 355. Available at: <https://doi.org/10.24252/ip.v6i2.5767>.

- Hidayati, N. and Sharifudin, K. (2023) 'Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Siswa Di Ma Tahfidz Al-Qur'an Pesanggaran Banyuwangi', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 5(1), pp. 46–59. Available at: <https://doi.org/10.30739/jmpid.v5i1.2084>.
- Ismail, T., Suhadi, S. and Sulistyowati, S. (2022) 'Strategi Guru Tahfidz Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an', *Mamba'ul 'Ulum*, pp. 159–167. Available at: <https://doi.org/10.54090/mu.65>.
- Iryansyah, N. (2023). Manajemen Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Penghafal Al-Qur'an Yang Mutqin, *jurnal manajemen dan pendidikan 2* no.3. 1004.
- Kusmiran, Ilyas. H and Nurhadi, (2022) ' Pendidikan Formal, Non Formal dan Informal dalam Desain Hadits Tarbawi", *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*. pp. 485-492. n.t
- Mz, Z.A. (2021) 'Pengembangan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Klaksikal Di Pondok Pesantren Al Ittifaqiah', 2(02).
- Muntaqo. (2023) Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Mi Ma'arif Nu Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas, *Tesis, Uin Saizu*.
- Nidhom, K. (2018) 'Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Dalam Mencetak Generasi Qur'ani (Studi Kasus Program Intensif Tahfizhul Qur'an di Institut Daarul Qur'an)', 3(2).
- Rudianto, B., Dacholfany, M.I. and Aminin, S. (2021) 'Manajemen Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Dalam Mencapai Target Hafalan Di Smp Islam Darul Muttaqin Metro Lampung', 1(1).
- Reformis S.A. (2020). Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Bahrul Fawa'id Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, *Skripsi Uin Malang*.
- Raudhah, S. (2021). *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Homeschooling Abi And Ummi Tingkat Smp Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati Medan Helvetia*, Tesis, Uin Sumatera Medan)
- Sulaichah, S., Purbaningrum, E. and Sholeh, M. (2023) 'Manajemen Pembelajaran Tahfidz di Sekolah Menengah Pertama Khairunnas Malang', *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), pp. 2317–2324. Available at: <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.580>.
- Syaifuddin, M. (2023) 'Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Sd Islam Al-Quds Samarinda', 5.
- Tarigan, P. (2021). Strategi Pembelajaran Program Unggulan Tahfidz Alqur'an (Studi Kasus Di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiah Hidayatullah Dan Sekolah Tinggi Qur'an Center Kota Batam), *Tesis Uin Suska Riau*.
- Utami, V.P. and Fathoni, A. (2022) 'Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an sebagai Penguatan Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6(4), pp. 6329–6336. Available at: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3239>.
- Yuliana, A.R. and Wurinta, A.R. (2020) 'Manajemen Strategi Pembelajaran dalam Membentuk 9 Pilar Karakter di Playgroup MILAS', *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(1), pp. 37–46. Available at: <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v7i1.6833>.
- Zamroni, (2020) 'Managemen Pendidikan', Yogyakarta: PsapMuhammadiyah.